

Siaran Pers

7 November, 2025

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Lingkungan Hidup Jepang dan Indonesia Mendesak Hanwa Co., Ltd. untuk Menghentikan Impor Bahan Bakar Biomassa yang Merusak Hutan.

“Hutan Indonesia bukanlah bahan bakar.”

Sebuah koalisi organisasi non-pemerintah (LSM) lingkungan hidup Jepang dan Indonesia hari ini menyerahkan surat permohonan dan kuesioner kepada Hanwa Co., Ltd., mendesak perusahaan tersebut untuk menghentikan impor pellet kayu dari Indonesia.

Di Indonesia, Hutan Tanaman Energi (HTE) yang disebut-sebut sebagai hutan tanaman industri untuk energi telah berkembang pesat untuk produksi pellet kayu, kini mencapai sekitar 1,3 juta hektar. Perluasan ini telah menyebabkan penebangan hutan alam dan konversi menjadi perkebunan monokultur, yang menimbulkan kekhawatiran serius tentang hilangnya keanekaragaman hayati, peningkatan risiko banjir, dan dampak negatif terhadap mata pencaharian dan penggunaan lahan komunitas lokal.

Terutama di Provinsi Gorontalo di Sulawesi Utara, salah satu wilayah pasokan yang diketahui untuk pellet kayu impor Hanwa, LSM dan kelompok masyarakat sipil di Indonesia telah mengemukakan kekhawatiran yang kuat, menyatakan bahwa “hutan Indonesia bukanlah bahan bakar.”

Anggi Putra Prayoga, Juru Kampanye FWI, menyatakan, “Hutan memiliki fungsi krusial yang harus dilestarikan, yaitu melindungi kehidupan manusia dari krisis iklim. Tidak ada keberlanjutan jika praktik-praktik yang merusak hutan diterapkan. Hasil investigasi FWI di lapangan menyebutkan bahwa pemanfaatan kayu hutan alam dilakukan secara besar-besaran. Hal ini juga diperkuat oleh laporan V-Legal.”

Defri Sofyan, Direktur Eksekutif WALHI Gorontalo, menyatakan, “Penelitian kami di dua desa—wilayah yang tumpang tindih dengan konsesi yang terkait dengan Hanwa Co.—menemukan bahwa perusahaan gagal memperoleh persetujuan berbasis Bebas, Terdahulu, Terinformasi, dan Kesepakatan (FPIC) dari komunitas lokal. Sejak awal, komunitas telah dengan tegas menolak kehadiran perusahaan, khawatir akan kerusakan hutan yang dapat menyebabkan banjir dan longsor, serta hilangnya akses ke hutan yang esensial bagi mata pencaharian mereka. Studi juga menemukan tidak ada peningkatan pendapatan atau peluang kerja, bertentangan dengan klaim perusahaan, disertai dengan kerugian biodiversitas yang signifikan dan degradasi kualitas sungai.”

Junichi Mishiba, seorang aktivis hutan di *Friends of the Earth Japan*, menyatakan: “Pembangkit listrik biomassa telah dipromosikan melalui skema FIT (harga jual energi terbarukan) sebagai inisiatif yang ‘berkontribusi pada konservasi lingkungan.’ Namun, hal ini justru kontraproduktif karena telah menyebabkan penebangan dan konversi hutan alam Indonesia yang kaya. Pemerintah Jepang dan perusahaan-perusahaan harus menyadari

kembali bahwa sistem FIT adalah skema publik yang didanai oleh tambahan biaya pada tagihan listrik, dan mereka harus meninjau kebijakan tersebut sesuai dengan hal tersebut.”

Organisasi-organisasi yang menandatangani seruan ini mendesak Hanwa untuk menghentikan impor pelet kayu yang terkait dengan deforestasi dan untuk mengungkap kebijakan pengadaan serta proses penyelidikan dan pemeriksaan menyeluruh yang berkaitan dengan keberlanjutan dan hak asasi manusia.

Organisasi Yang Menandatangani

- Friends of the Earth Japan
- Forest Watch Indonesia
- Trend Asia
- WALHI Gorontalo
- *WALHI (to be confirmed)*

Kontak

FoE Japan (Friends of the Earth Japan)

1-21-9 Komone, Itabashi-ku, Tokyo 173-0037, Japan

E-mail: info@foejapan.org

Tel: +81-3-6909-5983